

MENULIS KONVERSI TEKS NEGOSIASI MENJADI TEKS BERITA MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA SISWA SMA

Herni Yamasitha, Sisilya Saman, Martono

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP, Untan, Pontianak

Email: yamasitha12@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis konversi teks negosiasi menjadi berita menggunakan media video, yang dilatarbelakangi adanya fakta di lapangan yang menunjukkan hasil pembelajaran mengonversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan video belum memperoleh capaian hasil yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak aktif daripada siswa, sehingga pembelajaran didominasi guru, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran, serta metode pembelajaran konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian adalah kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data diambil menggunakan instrumen tes. Lembar observasi dan tes hasil belajar merupakan alat pengumpul data, yang diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan keterampilan menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita, dan sikap siswa dalam pembelajaran meningkat sangat baik. Siswa menyenangi pembelajaran, sehingga menumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai hasil maksimal pada siswa SMAN 4 Pontianak.

Kata kunci: Negosiasi, Teks Berita, Media Video.

Abstrak: This research is motivated the facts on the ground which indicates the learning outcomes of negotiations convert text into a text message using the video have not obtained the expected results achievement. This is because teachers more active than students, so the teacher-dominated learning, so that students are passive in learning, as well as conventional teaching methods. The method used is descriptive method, shape and type of research is qualitative research is classroom action research (PTK). Data taken using a test instrument. Observation sheet and test results of learning is a data collection tool, which is qualitatively processed. The results showed that the medium of video can improve the writing skills of negotiation text conversion into a text message, and the attitude of the students in a very good learning increases. Student enjoys learning, so the motivation to learn in order to achieve maximum results in SMAN 4 Pontianak.

Keywords: Negotiation, News Text, Video Media.

Keterampilan menulis konversi teks negosiasi menjadi bentuk lain merupakan satu di antara aspek kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada kelas X sekolah menengah atas, khususnya pada materi teks negosiasi . Sehubungan dengan hal tersebut, maka kompetensi ini harus diajarkan kepada para siswa, dan pembelajaran menulis konversi teks negosiasi diharapkan mewujudkan siswa kreatif yang dapat mengemukakan ide, gagasan berbentuk negosiasi kepada pihak lain, serta menyampaikan kembali isi teks tersebut menjadi bentuk teks yang lain, baik berita, drama, narasi maupun puisi.

Kegiatan peningkatan keterampilan menulis menjadi tanggung jawab langsung peneliti dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran berkualitas memberikan kontribusi dominan pada pembentukan siswa berkompeten. Pada proses tersebut ketidaksiapan sering terjadi baik langsung maupun tak langsung dari proses pembelajaran. Fenomena ketidaksiapan tentang pembelajaran tersebut disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan tidak ideal, sehingga melahirkan pembelajaran tak efektif dan efisien.

Selama bertugas sebagai guru Bahasa Indonesia pada SMAN 4 Pontianak, peneliti mendapatkan hasil ulangan siswa belum memuaskan, khususnya pada materi menulis. Hasil ulangan siswa tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Hasil ulangan siswa dalam menyelesaikan soal berkaitan dengan menulis pada kelas X IIS 3 SMAN 4 Pontianak rendah dibandingkan dengan kelas X lainnya, ditandai dengan hasil ulangan semester ganjil pada menulis hanya mencapai 2,9 % soal terkategori mudah, kalimat deskripsi 17,1% soal kategori sukar, kalimat definisi teks laporan 62,9 % soal kategori sedang judul teks 40% soal kategori sedang, kalimat definisi teks laporan 54,3 % soal kategori sedang, kalimat hasil observasi 51,4 % soal kategori sedang. Siswa tergolong tuntas sebanyak 10 siswa. Selain itu rendahnya penguasaan mengonversi teks negosiasi menjadi berita juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas X IIS 3 SMA Negeri 4 Pontianak dengan nilai rata-rata 63,06, nilai tuntas sebanyak 6 orang .

Setelah peneliti melakukan refleksi, maka diduga ketidaktercapaian ini disebabkan aktivitas belajar siswa masih rendah. Dalam praktik pembelajaran, peneliti lebih banyak aktif dari pada siswa, sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh peneliti. Peneliti juga merefleksi diri mengenai pembelajaran yang diterapkan bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan kelas cenderung pasif, sehingga hanya terjadi pemberian informasi dari peneliti ke siswa (*teacher oriented*). Berangkat dari hal tersebut peneliti mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, satu alternatif pemecahannya adalah dengan menggunakan media video, guna memotivasi daya nalar dan kreasi siswa. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang garafik tersebut. Dalam konteks ini kegiatan menulis sebatas aktivitas mekanik, yang kurang melibatkan proses berpikir, Tarigan (1982:21).

Selanjutnya Tarigan mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk mengkomunikasikan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Pada tahap ini menulis tidak lagi melukiskan lambang grafik, melainkan bersifat fungsional, yakni sebagai sarana berkomunikasi secara tertulis. Tentulah dalam hal ini mengacu pada pengertian menulis lanjut.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting karena keterampilan menulis menuntun penulis mengetahui kemampuan dan potensi diri, menulis melatih penulis mengembangkan gagasan secara sistematis dan objektif, serta berpikir secara tertib dan teratur. Artinya penulis tidak hanya sebatas menyampaikan ide, gagasan, pendapat kepada pembaca. Menyerap, mencari serta menguasai informasi yang berhubungan topik tulisan. Aktivitas menulis merupakan bentuk pencerminan kompetensi berbahasa paling akhir yang hendaknya dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi yang lain yaitu mendengar, berbicara dan membaca. Kerumitan penguasaan kompetensi ini dilatarbelakangi penguasaan unsure kebahasaan dan di luar bahasa, guna pengungkapan pikiran dan perasaan yang runtut, padu dan berisi. Oleh sebab itu dalam pembelajaran menulis

Pembelajaran menulis pada hakikatnya adalah suatu pembelajaran tentang bagaimana seseorang mengekspresikan ide dan perasaannya lewat media tulisan. Melalui kegiatan menulis, seseorang juga bisa mengemukakan keperluannya, bisa merekam pikiran-pikirannya mengenai hal-hal yang penting atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya pribadi dalam hidup mereka. Bahkan, menulis juga bisa dijadikan hiburan, dimana seseorang bisa mengkomunikasikan perasaan dan idenya kepada orang lain melalui media dan bentuk yang beragam, seperti surat, otobiografi, cerita, dan esai (Nurgiyantoro:2012). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi didapat melalui proses belajar, berlatih dan terus-menerus, sebagai sebuah keterampilan terpadu. Keterampilan terpadu mengacu pada penguasaan bahasa tulis, penguasaan bahasa karangan sesuai topik, serta sesuai dengan jenis-jenis tulisannya.

Menulis pada dasarnya pernyataan pikiran dan perasaan, baik mengenal benda atau keadaan yang nyata maupun yang diharapkan atau yang dicita-citakan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Byrne (1981:1) menyatakan menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, melainkan kegiatan yang memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur. Kompetensi berarti penguasaan terhadap tugas, keterampilan, tingkah laku, dan penghargaan-penghargaan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan atau suatu prestasi. Cyrill J. Weir (1990:69-70) menyatakan bahwa dalam kemampuan menulis terdapat keterampilan yang harus dimiliki penulis, antara lain (1) kesesuaian dan kecakapan isi, (2) keterampilan mengorganisasikan karangan, (3) penggunaan kohesi, (4) penggunaan kosa kata, (5) tata bahasa, (6) tanda baca, (7) ejaan. Dalam buku “Terampil Mengarang,” The Liang Gie (2003:16) menjelaskan bahwa kegiatan menulis sebagai aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk di baca orang lain dan bersyarat pemikiran kreatif. Definisi-definisi tersebut dapat dirangkum dua hal, yaitu, sebagai

kemampuan siswa menguasai aspek-aspek keterampilan dan komponen bahasa, dan kemampuan siswa menghasilkan tulisan yang baik dan efektif berdasarkan prinsip kepaduan dan koherensi. Baik artinya paragraf tersebut merupakan suatu kesatuan yang padu dan koheren. Efektif dimaksudkan bahwa tulisan mereka nantinya mampu menarik perhatian pembaca sekaligus mampu menyampaikan pesan yang ingin dituangkan secara tepat dan baik. Kedua kemampuan di atas, tidaklah bisa dipisahkan mengingat keduanya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa, siswa akan bisa dikategorikan belum memiliki kompetensi yang cukup apabila mereka tidak menguasai kedua kemampuan tersebut dengan baik. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan tersebut melalui kesepakatan dengan tujuan untuk mengurangi perbedaan. Tentulah perbedaan tersebut diselesaikan dengan mencaributir-butir yang sama, dan diterima bersama dalam bentuk atau struktur interaksi, Kemendikbud (2013:135). Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menunjukkan yang dapat menunjukkan simulasi benda nyata. Agnew dan Kellerman dalam Munir (2012:18) mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar bergerak dan dapat memberikan ilusi/fantasi yang efektif untuk menyampaikan informasi.

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Dalam kamus bahasa Indonesia video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Video sebagai teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Nugent 2005 dalam Smaldino dkk (2011:404) menyatakan banyak guru menggunakan video untuk memperkenalkan sebuah topik, penyajian konten, menyediakan perbaikan dan meningkatkan pengayaan. Dan video dapat digunakan dalam berbagai sisi baik individu maupun kelompok. Video mampu menampilkan seluruh ranah pendidikan yaitu pengetahuan, afektif, psikomotorik, bahkan interpersonal. Siswa dapat dibawa untuk berimajinasi ke mana saja, dari benda yang kecil sampai benda-benda ukuran besar yang tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Dalam ranah kognitif, para pemelajar mengamati reka ulang dramatis darinkejadian bersejarah dan perekaman actual dari kejadian yang lebih belakangan. Warna, suara, gerakan mampu menghidupkan kepribadian. Video bisa membantu buku cetak dengan memperlihatkan proses, hubungan, dan teknik.

METODE

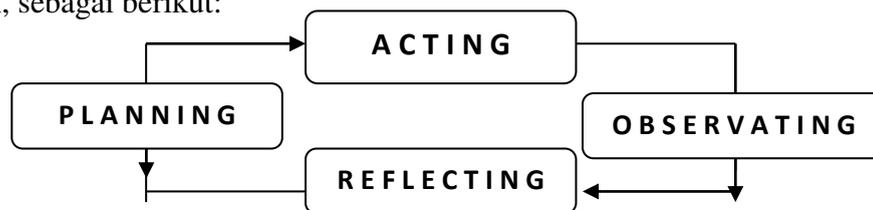
Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas X IIS3 di SMAN 4 Pontianak tahun 2013/2014 dengan jumlah siswa 35 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu cara pemecahan masalah untuk menggambarkan sesuatu yang berkenaan dengan kondisi atau kejadian saat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Nawawi (1993) mengemukakan bahwa metode deskripsi dapat

diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang digunakan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas dimulai dengan menyusun perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa kegiatan belajar-mengajar. Hal ini diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menjadi kendala di dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru dalam rangka peningkatan hasil belajar di kelas, serta sebagai solusi dari masalah di kelas.

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan penelitian tindakan menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan media video mencakup empat langkah, yaitu: 1) Perencanaan, meliputi penganalisisan perangkat pembelajaran dan tes menulis para peserta. 2) Tindakan, berdasarkan data awal yang diperoleh dilakukan identifikasi masalah untuk merencanakan tindakan peningkatan menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan media video. 3) pengamatan difokuskan pada penerapan pembelajaran menggunakan media video dalam upaya peningkatan keterampilan menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita. 4) Refleksi merupakan aktivitas perenungan kembali dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan dapat menentukan simpulan hasil dari penelitian.

Untuk lebih jelasnya siklus kegiatan dengan desain PTK model Kurt Lewin, sebagai berikut:



Gambar 1:

Siklus PTK Model Kurt Lewin

Analisis dan pengolahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data berupa hasil tes kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan, kemudian masing-masing tes akan dihitung pada dua tahap, tahap pertama menghitung rata-rata nilai yang diperoleh, kemudian tahap dua menghitung ketuntasan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Hasil kegiatan observasi akan memberikan gambaran mengenai kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam

pembelajaran. Temuan tersebut diharapkan sebagai gambaran dalam menemukan solusi terhadap kesulitan pembelajaran, agar guru dapat menggunakan media video dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi menjadi teks berita dengan baik, sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional, siswa hanya disuguhkan teks kemudian diminta mengubah menjadi teks berita, kemudian mempresentasikannya. Upaya yang dilakukan peneliti sebagai guru adalah mencoba menggunakan media video dalam meningkatkan keterampilan menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui lembar observasi dan pengamatan pada siklus I tahap perencanaan, ditemukan aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru belum mencantumkan pedoman penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran belum diutarakan guru dengan baik, dan arahan guru tentang tujuan pembelajaran juga kurang jelas. Pada siklus II tahap perencanaan tergambar langkah-langkah pembelajaran mulai dilaksanakan, hanya guru belum optimal melaksanakan pembelajaran secara runtut, terutama pada kegiatan mengeksplorasi dan menalar, serta guru belum patuh pada alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Siklus III perencanaan pembelajaran sesuai langkah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas X IIS 3 SMAN 4 Pontianak tahun pelajaran 2013/2014 dapat berjalan efektif sesuai rancangan. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran mengalami beberapa kelemahan, karena guru dan siswa belum mematuhi langkah pembelajaran dan masih terasing dengan produk media video buatan tim sekolah. Pada siklus II pembelajaran meningkat, guru dan siswa berusaha melaksanakan langkah pembelajaran dan aktivitas keterlibatan siswa sudah kelihatan. Peran guru sebagai fasilitator difungsikan dengan baik. Hasil pembelajaran semakin meningkat pada siklus III. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III memperlihatkan adanya interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran tampak hidup. Guru membuka diri untuk bertanya jawab dan siswa bersemangat untuk menjawab serta mengemukakan pernyataan-pernyataan. Siswa juga telah memahami tujuan dari kegiatan pembelajaran, sehingga memperlancar pembelajaran.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I dimulai dari peneliti bersama pengamat menyusun rencana perangkat pembelajaran (RPP), menyiapkan media, menyusun panduan observasi dan alat penilaian. Siklus I ini terdiri dari empat tahap dengan uraian sebagai berikut:

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 April 2014 dilakukan peneliti dengan kolaborator yaitu ibu Ai Marhayanti, S.Pd. mengenai pembelajaran mengonversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan media video. Pertemuan ini menghasilkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, pendekatan, dan media yang digunakan saat pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membaca silabus yang berisikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media video.
- 4) menyiapkan perangkat pembelajaran.
- 5) Membuat instrumen untuk melihat kondisi pembelajaran di kelas ketika media video digunakan pada menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita.
- 6) Merancang alat evaluasi untuk melihat apakah keterampilan siswa dalam menulis konversi teks negosiasi meningkat.
- 7) Merancang pedoman observasi untuk guru, siswa. Pedoman tersebut meliputi:
 - (a) pedoman observasi perencanaan pembelajaran menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan media video.
 - (b) pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan media video
 - (c) Pedoman observasi sikap siswa pada pembelajaran.
 - (d) Menetapkan indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita.

Pada siklus I perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan Kamis 17 April 2014, dan pertemuan kedua 25 April 2014. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi kriteria sangat baik. Guru belum runtut dalam menyampaikan pembelajaran. Kesesuaian waktu dengan rancangan belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa dan guru. Siklus II sudah menggambarkan peningkatan, langkah pembelajaran telah sesuai dengan rancangan, namun masih ditemukan ketidakpatuhan siswa pada waktu. Rencana pembelajaran siklus III sudah baik, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rancangan. Keterampilan guru menggunakan media video dalam pembelajaran membawa peningkatan pada hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan video pada siswa kelas X IIS 3 SMAN 4 Pontianak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga setelah diberi tindakan sebanyak tiga siklus. Guru telah mampu mengelola pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi belajar. Hasil pembelajaran menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan media video pada siswa kelas X IIS 3 SMAN 4 Pontianak meningkat dibanding sebelum tindakan. Sebelum tindakan dilakukan nilai tuntas sebatas 6 siswa dengan nilai rata-rata 63,06, setelah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1:
Ketuntasan Klasikal dan Rata-Rata Kelas Mengevaluasi Teks Negosiasi Siklus I

No	Kategori	Persentase
1	Rata-rata kelas	73,63
2	Ketuntasan Klasikal	57,14
3	Ketidaktuntasan Klasikal	42,86

Tabel 2 Persentase Sikap Siswa dalam Mengonversi Teks Negosiasi Siklus I

No	Kriteria Penilaian Sikap	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Amat Baik	11	31,43	A

2	Baik	16	45,71	B
3	Cukup	8	22,86	C

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I yang belum mencapai indikator pencapaian, dengan rincian pelaksanaan siklus II sebagai berikut: Perencanaan siklus II dilaksanakan pada Senin 5 Mei 2014 dilakukan peneliti dengan kolaborator Ibu Ai Marhayanti, S.Pd. guru Bahasa Indonesia SMAN 4 Pontianak. Pertemuan ini menghasilkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, metode, dan penggantian media pembelajaran dari sisi konten yang dirancang sesuai hasil siklus I.

Peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran dengan mengganti tema/isi media video yang berbeda dari siklus I. Pada siklus II kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup maksimal. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: 1) Guru sudah menyampaikan manfaat materi, namun belum optimal, terlihat pada beberapa siswa kurang responsif. 2) Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan sesuai perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata sudah baik. 3) Guru telah memberi bimbingan dan arahan kepada siswa pada saat mengerjakan tugas. Hal tersebut mampu meningkatkan hasil pembelajaran menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan video. Pada siklus II nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa yaitu 75,03. Hasil menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa. Berdasarkan data analisis dan hasil refleksi tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran mengonversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan media video masih perlu dilanjutkan ke siklus III.

Tabel 3
Daya Serap Siswa dalam Mengonversi Teks Negosiasi Menjadi Berita

TAHAPAN SIKLUS	NILAI RATA-RATA
SIKLUS I	73,63
SIKLUS II	75,03
SIKLUS III	77,40

Berdasarkan tabel tiga dapat diketahui bahwa penggunaan media video dalam mengonversi teks negosiasi menjadi teks berita dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa yaitu dari siklus I 73,63, siklus II 75,03, siklus III 77,40.

Tabel 4
Ketuntasan Klasikal Mengonversi Teks Negosiasi Menjadi Teks Berita Menggunakan Media Video

NO	TAHAPAN SIKLUS	NILAI		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
		0 - 74	75 - 100		
1	SIKLUS I	15 SISWA	20 SISWA	57,14	42,86

2	SIKLUS II	15 SISWA	22 SISWA	62,86	37,14
3	SIKLUS III	8 SISWA	27 SISWA	77,14	22,86

Tabel 5
Persentase Sikap Siswa dalam Mengonversi Teks Negosiasi Siklus II

No	Kriteria Penilaian Sikap	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Amat Baik	12	34,29	A
2	Baik	13	37,14	B
3	Cukup	10	28,57	C
4	Kurang	0	0	D
5	Kurang Sekali	0	0	E

Tabel 6
Persentase Tiap Aspek Sikap Siswa dalam Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi Menjadi Teks Berita Menggunakan Media Video Siklus II

No	Aspek Penilaian Sikap	Frekuensi					Persentase				
		AM	B	C	K	SK	AM	B	C	K	SK
1	Kerjasama	12	15	8	0	0	34,29	42,86	22,86	0	0
2	Tanggung Jawab	13	9	13	0	0	37,14	25,71	37,14	0	0
3	Santun	13	14	8	0	0	37,14	40	22,86	0	0
4	Disiplin	12	6	17	0	0	34,29	17,14	48,58	0	0
5	Menghargai Orang lain	12	13	10	0	0	34,29	37,14	28,57	0	0
	Jumlah	65	57	56	0	0					

Siklus III dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus III dengan hasil belum memuaskan. Berikut uraian pelaksanaan siklus III: Perencanaan pembelajaran siklus III dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus II. Tahap perencanaan dilakukan peneliti dengan kolaborator Ibu Ai Marhayanti selaku guru bahasa Indonesia di SMAN 4 Pontianak pada hari Senin, 19 Mei 2014. Pertemuan ini menghasilkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, metode, media. Media yang digunakan pada saat pembelajaran adalah video yang telah direvisi dengan menambah konten berisikan aspek-aspek negosiasi.

Kriteria ketuntasan minimal pada siklus III telah terlampaui dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran menunjukkan peningkatan, demikian pula pada aktivitas dan sikap siswa pada pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil pembelajaran, yaitu nilai daya serap siswa dalam

mengonversi teks negosiasi menjadi teks berita mencapai 77,40 %, siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal 77,14 %, dan yang belum mencapai ketuntasan minimal adalah 22,86 %. disimpulkan bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak dari pada siswa yang telah tuntas. Dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan media video pada siklus III , guru melakukan pengamatan sikap, dengan menggunakan skala penilaian yaitu rentang 1 s.d. 5 memuat aspek kerjasama, tanggung jawab, santun, disiplin, menghargai orang lain. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yaitu siswa memperoleh kategori amat baik 42,86 % (15 siswa), siswa mencapai kriteria baik 31,43 % (11 siswa), siswa terkategori cukup 25,71 % (9 siswa), kurang 0 %, dan kurang sekali 0%.

Tabel 7
Ketuntasan Klasikal dan Rata-Rata Kelas Mengonversi
Teks Negosiasi Siklus III

No	Kategori	Persentase
1	Rata-rata kelas	77,40
2	Ketuntasan Klasikal	77,14
3	Ketidaktuntasan Klasikal	22,86

Tabel 8 Persentase Sikap Siswa dalam Mengonversi
Teks Negosiasi Menjadi Teks Berita Siklus III

No	Kriteria Sikap	Penilaian	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Amat Baik		15	42,86	A
2	Baik		11	31,43	B
3	Cukup		9	25,71	C
4	Kurang		0	0	D
5	Kurang Sekali		0	0	E

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: 1) perencanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan menulis konversi teks negosiasi menjadi teks berita menggunakan video pada siswa kelas X IIS 3 SMAN 4 Pontianak 2013/2014 siklus I,II,III direncanakan dua kali pertemuan tiap siklus dengan alokasi waktu 2 x 45 menit satu kali pertemuan. Pada siklus I, awal pelaksanaan pembelajaran mengalami beberapa kelemahan, karena guru dan siswa belum mematuhi langkah pembelajaran dan masih terasing dengan produk media video buatan tim sekolah, serta tidak patuh pada alokasi waktu, sehingga belum memperoleh capaian maksimal pada hasil pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran meningkat, guru dan siswa berusaha melaksanakan langkah pembelajaran dan aktivitas keterlibatan siswa sudah kelihatan. Peran guru sebagai fasilitator difungsikan dengan baik. Hasil pembelajarn semakin meningkat pada

siklus III. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III memperlihatkan adanya interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran tampak hidup. Guru membuka diri untuk bertanya jawab dan siswa bersemangat untuk menjawab serta mengemukakan pernyataan-pernyataan. Siswa juga telah memahami tujuan dari kegiatan pembelajaran, sehingga memperlancar pembelajaran.

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan Media video dalam pembelajaran mengonversi teks negosiasi menjadi teks berita, karena media video menarik perhatian siswa dalam menulis teks berita, sehingga saya tarik tersebut sebagai pemantik dalam meminimalisasi keraguan siswa dalam menulis. 2) Guru bahasa Indonesia harus menggiring pembelajaran bahasa Indonesia ke arah pengembangan kemampuan peserta didik mengomunikasikan nilai-nilai melalui perilaku dalam bentuk berbagai jenis teks, sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat pengembang potensi diri siswa dengan menekankan pada perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. 3) Diharapkan pihak sekolah memfasilitasi guru meningkatkan kemampuan penggunaan media melalui penyediaan sarana media di sekolah, dan media tersebut diharapkan digunakan sebagai media yang dapat memproduksi media ajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Juanda, Asep dan Kaka Rosdianto. 2007. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMA/MA*. Indonesia:Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implimentasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud
- Nurgiyantoro, Burhan.2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Jogyakarta: BPFE
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung. Alfabeta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Smaldino, Sharon E dkk. 2011. *Instruksional Teknologi & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. 2011. Jakarta: Kencana
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara
- Sumadiria, Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima Terbuka
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Tarigan, Hendri Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.